**FAKTOR RISIKO PERNIKAHAN USIA ANAK DI PEKON SEDAMPAH KABUPATEN**

**LAMPUNG BARAT TAHUN 2022**

Enti Lestari1, Dina Dwi Nuryani2, Fitri Eka Sari3, Aprina4

1Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

[entilestari9@gmail.com](mailto:entilestari9@gmail.com) [dinanuryani@gmail.com](mailto:dinanuryani@gmail.com)

ABSTRAK

Pernikahan merupakan peristiwa penting dalam kehidupan, namun jika dilakukan usia anak maka dapat menyebabkan dampak negatif seperti kekerasan rumah tangga sebesar 56%. Data Periode Januari – Agustus 2022 terdapat 23 kasus pernikahan dini dari 100 jumlah sasaran remaja di Pekon Sedampah. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini ialah faktor presdiposisi (pengetahuan, sikap, budaya), faktor pemungkin (pendidikan, keterpaparan pornografi), faktor penguat (pengetahuan, sikap responden dan pendapatan orang tua). Tujuan penelitian ini diketahui Faktor Risiko Pernikahan Usia Anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Pekon Sedampah yang berjumlah 100 responden dengan sampel yang diguanakan sebanyak 67 responden menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian telah dilakukan di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat pada bulan Januari 2023. Analisis data dengan univariat, bivariat, multivariat (regresi logistik faktor resiko desain). Ada hubungan pengetahuan (p-value = 0,029), pendidikan (p-value = 0,003), pendapatan orang tua (p-value = 0,001), pendidikan orang tua (p-value = 0,001), teman sebaya (p-value = 0,038), kepercayaan (p-value= 0,001), budaya (p-value = 0,001), pengaruh dukunagan keluarga (p-value = 0,027), sikap (p-value = 0,037) dan faktor dominan yang menjadi penyebab pernikahan dini adalah pendapatan orang tua dengan nilai OR = 17,0. Saran dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan keluarga tentang kesehatan reproduksi remaja baik berupa penyuluhan, KIE melalui media informasi, dan PIK-KRR di sekolah.

**Kata kunci** : faktor yang berhubungan pernikahan dini

*RISK FACTORS FOR CHILD MARRIAGE IN PEKON SEDAMPAH DISTRICT*

*WEST LAMPUNG YEAR 2022*

*ABSTRACT*

*Marriage is an important event in life, but if done at a young age it can cause negative impacts such as domestic violence by 56%. From January to August 2022, there were 23 cases of early marriage out of 100 targeted teenagers in Pekon Sedampah. The factors associated with early marriage are presdiposition factors (knowledge, attitudes, culture), enabling factors (education, exposure to pornography), reinforcing factors (knowledge, respondents' attitudes and parents' income). The purpose of this study was to determine the risk factors for child marriage in Pekon Sedampah, West Lampung Regency in 2022.*

*This type of research is quantitative with a cross-sectional research design. The population in this study were all teenagers in Pekon Sedampah, totaling 100 respondents with a sample of 67 respondents using a purposive sampling technique. The research was conducted at Pekon Sedampah, West Lampung Regency in January 2023. Data analysis was carried out using univariate, bivariate, multivariate (logistic regression design risk factors). there is a relationship between knowledge (p-value = 0.029), education (p-value = 0.003), parents' income (p-value = 0.001), parents' education (p-value = 0.001), peers (p-value = 0.038), trust (p-value = 0.001), culture (p-value = 0.001), the influence of family support (p-value = 0.027), attitude (p-value = 0.037) and the dominant factor that causes early marriage is parental income with a value of OR = 17.0. can increase the knowledge of adolescents and families about adolescent reproductive health in the form of counseling, IEC through information media, and PIK-KRR in schools.*

***Keywords****: factors related to early marriage*

**PENDAHULUAN**

Konsensus global tentang perlunya penghapusan perkawinan dini, kawin paksa, dan perkawinan usia anak semakin mengemuka dalam beberapa tahun terakhir. Upaya untuk menghapus perkawinan usia anak merupakan respon terhadap semakin banyaknya bukti yang menunjukkan besarnya skala dan cakupan permasalahan tersebut (Kemenkes, 2016).

Menurut data yang dikeluarkan UNICEF, sekitar 21% perempuan dan 4% laki-laki di dunia yang menikah sebelum 18 tahun. Dari data tersebut di dapatkan sekitar 650 juta perempuan yang menikah ketika masih dalam kategori anak-anak dengan angka 12 juta dibawah 18 yang menikah pertahunnya. Lima negara dengan angka tertinggi pernikahan dini dengan standar dibawah 18 tahun adalah Nigeria, Chad, Bangladesh, Mali dan Guinea. Nigeria sendiri bahkan lebih dari ¾ dari jumlah remaja yaitu 76.6% yang menikah dibawah 18 tahun. Sedangkan 4 negara lainnya masih terbilang tinggi karena berada pada kisaran 65% lebih (ICRW) (Unicef, 2020).

Pada tahun 2018, 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun di tahun 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Terdapat sebanyak 11 Provinsi yang mengalami peningkatan prevalensi perempuan 20–24 tahun yang perkawinan pertamanya kurang dari 18 tahun. Peningkatan prevalensi tertinggi terdapat di Maluku Utara yaitu sebesar 3,35 poin persen (10,01 menjadi 13,36 persen). Di sisi lain, prevalensi perempuan 20 – 24 tahun yang perkawinan pertamanya kurang dari 18 tahun di Kalimantan Selatan mengalami penurunan yang terbesar yaitu sebanyak 5,56 poin persen (23,19 di tahun 2015 menjadi 17,63 persen di tahun 2018) (Unicef, 2020).

Data Tahun 2020 – 2021 Kantor Urusan Agama (KUA) Balik Bukit Kecamatan Liwa, pada tahun 2020 tercatat jumlah 257 jumlah pernikahan terdapat 76 (29,5%) pernikahan usia anak, sedangkan pada tahun 2021 dari 238 pernikahan terdapat 52 (21,8%) pernikahan usia anak. Dari 12 Pekon di bawah naungan KUA Balik Bukit, Pekon Sedampah merupakan Pekon penyumbang angka pernikahan usia anak tertinggi diantara Pekon lain. Data Periode Januari – Agustus 2022 terdapat 23 kasus pernikahan usia anak dari 100 jumlah sasaran remaja di Pekon Sedampah. Mayoritas penduduk Pekon Sedampah memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani serta dengan pendidikan lulus SD dan SMP.

Anak-anak perempuan yang menikah muda menghadapi akibat buruk terhadap kesehatan mereka sebagai dampak dari melahirkan dini, peningkatan risiko kekerasan dalam rumah tangga, gizi buruk, dan gangguan kesehatan seksual dan reproduksi. Mereka mengalami kondisi yang buruk untuk seluruh indikator sosial dan pendapatan keluarga dibandingkan dengan anak perempuan yang menunda usia perkawinan. Dampak buruk ini juga akan dialami oleh anak-anak mereka dan dapat berlanjut pada generasi yang akan datang (Susetiawan *dalam* Eppang, 2016).

Menurut UNICEF 2015, pernikahan sebelum usia 18 tahun terjadi diberbagai belahan dunia, dimana orang tua juga mendorong perkawinan anak-anaknya ketika mereka masih berusia dibawah 18 tahun dengan harapan bahwa perkawinan akan bermanfaat bagi mereka secara finansial dan secara sosial, dan juga membebaskan beban keuangan dalam keluarga. Pada kenyataanya, perkawinan anak-anak adalah suatu pelanggaran hak asasi manusia, mempengaruhi pengembangan anak-anak perempuan dan sering juga mengakibatkan kehamilan yang berisiko dan pengasingan sosial, tingkat pendidikan rendah dan sebagai awal dari kemiskinan (UNICEF,2015).

Penelitian Vennam (2016) faktor yang mempengaruhi pernikahan dini seperti lokasi 32,7%, kasta 30,7%, status sosial pendapatan keluarga (25,9%), pendidikan orangtua (39,2%) dan norma-norma sosial, diskriminasi gender mengakar kuat dan menempatkan remaja perempuan pada risiko kekerasan. Penelitian Parson (2015) status sosial-pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, dan konteks masyarakat juga mempengaruhi kemungkinan seorang gadis melakukan pernikahan dini. Dalam konteks lain, orang tua dapat memutuskan untuk menikahi putri mereka jika mereka dilihat sebagai beban pendapatan keluarga .

Fenomena pernikahan di usia muda masih sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari maraknya pernikahan usia muda pada kalangan remaja, yang kini tidak hanya terjadi di kalangan adat tetapi telah merambah pelajar sekolah yang semestinya fokus menuntut ilmu dan mengembangkan bakat. Pernikahan di usia muda hanyalah sepenggal realitas sosial yang dihadapi masyarakat saat ini. Pada kalangan remaja, pernikahan di usia muda ini dianggap sebagai jalan keluar untuk menghindari seks bebas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul faktor risiko pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022.

**METODOLOGI PENELITIAN**

# Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan rancang menggunakan metode *cross-sectional*. Subyek penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat dan objek penelitian ini adalah pengetahuan, pendidikan, pengaruh teman sebaya, faktor keluarga (pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua), budaya, dukungan keluarga, kepercayaan, dengan pernikahan usia anak. Penelitian ini telah dilakukan di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat pada bulan Januari 2023. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analilisi data secara univariat dan bivariat.

**Hasil Penelitian**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1**

**Distribusi frekuensi pernikahan usia anak, pengetahuan, pendidikan, pengaruh teman sebaya, faktor keluarga (pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua), budaya, dukungan keluarga, kepercayaan, sikap di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kategori** | **N** | **%** |
| Pernikahan usia anak | Menikah usia anak | 28 | 41.8 |
| Tidak Menikah usia anak | 39 | 58.2 |
| Pengetahuan | Tidak baik | 29 | 43.3 |
| Baik | 38 | 56.7 |
| Pendidikan | Rendah | 30 | 44.8 |
| Tinggi | 37 | 55.2 |
| Pengaruh Teman Sebaya | Negatif | 25 | 37.3 |
| Positif | 42 | 62.7 |
| Pendapatan Keluarga | Rendah | 31 | 46.3 |
| Tinggi | 36 | 53.7 |
| Pendidikan orang tua | Rendah | 40 | 59.7 |
| Tinggi | 27 | 40.2 |
| Budaya | Negatif | 29 | 43.3 |
| Positif | 38 | 56.7 |
| Dukungan keluarga | Negatif | 36 | 53.7 |
| Positif | 31 | 46.3 |
| Kepercayaan | Negatif | 25 | 37.3 |
| positif | 42 | 62.7 |
| Sikap | Negatif | 47 | 70.1 |
| Positif | 20 | 29.9 |
| Total | | 67 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui dari 67 responden sebanyak 39 (58,2%) dengan tidak menikah usia anak, sebanyak 38 (56,7%) responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 37(55,2%) responden dengan pendidikan tinggi, sebanyak 42 (62,7%) responden dengan pengaruh teman sebaya positif, sebanyak 36 (53,7%) responden dengan pendapatan keluarga tinggi, sebanyak 40 (59,7%) responden dengan pendidikan orang tua rendah, sebanyak 38 (56,7%) responden dengan pengaruh budaya positif, sebanyak 36 (53,7%) responden dengan dukungan keluarga negatif, sebanyak 42 (62,7%) responden dengan kepercayaan positif, dan sebanyak 47 (70,1%) responden dengan sikap negatif.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2**

**Hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kategori** | **Pernikahan usia anak** | | | | **Jumlah** | | **P value** | **OR**  **CI 95%** |
| **Menikah** | | **Tidak menikah** | |  | |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| **Pengetahuan** | **Tidak baik** | 17 | 58.6 | 12 | 41.4 | 29 | 100,0 | 0.029 | 3.477 (1.256-9.630) |
| **Baik** | 11 | 28.9 | 27 | 71.1 | 38 | 100,0 |
| **Pendidikan** | **Rendah** | 19 | 63.3 | 11 | 36.7 | 30 | 100,0 | 0.003 | 5.374 (1.869-15.451) |
| **Tinggi** | 9 | 24.3 | 28 | 75.7 | 37 | 100,0 |
| **Pendapatan orang tua** | **Rendah** | 20 | 64.5 | 11 | 35.5 | 31 | 100,0 | 0.001 | 6.364 (2.169 -18.672) |
| **Tinggi** | 8 | 22.2 | 28 | 77.8 | 36 | 100,0 |
| **Pendidikan orangtua** | **Rendah** | 25 | 62.5 | 15 | 22.7 | 40 | 100,0 | 0.001 | 12.778 (3.270-49.925) |
| **Tinggi** | 3 | 11.5 | 23 | 88.5 | 26 | 100,0 |
| **Pengaruh teman sebaya** | **Negatif** | 15 | 60.0 | 10 | 40.0 | 25 | 100,0 | 0.038 | 3.346 (1.190-9.406) |
| **Positif** | 13 | 31.0 | 29 | 69.0 | 42 | 100,0 |
| **Kepercayaan** | **Negative** | 18 | 72.0 | 7 | 10.4 | 25 | 100,0 | 0.001 | 8.229 (2.671-25.354) |
| **Positif** | 10 | 23.8 | 32 | 76.2 | 42 | 100,0 |
| **Budaya** | **Negatif** | 20 | 69.0 | 9 | 31.0 | 29 | 100,0 | 0.001 | 8.333 (2.752-25.230) |
| **Positif** | 8 | 21.1 | 30 | 78.9 | 38 | 100,0 |
| **Dukungan Keluarga** | **Negatif** | 20 | 55.6 | 16 | 44.4 | 36 | 100,0 | 0.027 | 3.594 (1.272-10.157) |
| **Positif** | 8 | 25.8 | 23 | 74.2 | 31 | 100,0 |
| **Sikap** | **Negatif** | 24 | 51.1 | 23 | 48.9 | 47 | 100,0 | 0.037 | 4.174 (1.213-14.365) |
| **Positif** | 4 | 20.0 | 16 | 80.0 | 20 | 100,0 |
| **Total** |  | 28 | 41.8 | 39 | 58.2 | 87 | 100,0 |  |  |

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 29 responden dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 17 (58,6%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 12 (41,4%) responden memilih tidak menikah usia anak. Dari 38 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 11 (28,9%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 27 (71,1%) responden memilih tidak menikah usia anak. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,029 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 3,4 artinya responden dengan pengetahuan tidak baik memiliki peluang 3,4 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden pengetahuan baik.

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 30 responden dengan pendidikan rendah sebanyak 19 (63.3%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 11 (36,7%) responden memilih tidak menikah usia anak. Dari 37 responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 9 (24,3%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 28 (75,7%) responden memilih tidak menikah usia anak. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,003 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 5,3 artinya responden dengan pendidikan rendah memiliki peluang 5,3 kali memilih menikah jika dibandingkan dengan responden pendidikan tinggi.

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 31 responden dengan pendapatan orang tua rendah sebanyak 20 (64,5%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 11 (35,5%) responden memilih tidak menikah usia anak. Dari 36 responden dengan pendapatan orang tua tinggi sebanyak 8 (22,2%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 28 (77,8%) responden memilih tidak menikah usia anak. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,001 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan orang tua dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 6,3 artinya responden dengan pendapatan orang tua rendah memiliki peluang 6,3 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden pendapatan orang tua tinggi.

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 40 responden dengan pendidikan orang tua rendah sebanyak 25 (62,5%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 15 (22,7%) responden memilih tidak menikah usia anak. Dari 26 responden dengan pendidikan orang tua tinggi sebanyak 3 (11,5%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 23 (88,5%) responden memilih tidak menikah usia anak. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,035 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan orang tua dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 12,7 artinya responden dengan pendidikan orang tua rendah memiliki peluang 12,7 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden pendidikan orang tua tinggi.

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 30 responden dengan pengaruh teman sebaya negatif sebanyak 15 (60,0%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 10 (40,0%) responden memilih tidak menikah usia anak. Dari 42 responden dengan pengaruh teman sebaya positif sebanyak 13 (31,0%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 29 (69,0%) responden memilih tidak menikah usia anak. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,038 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 3,3 artinya responden dengan pengaruh teman sebaya negatif memiliki peluang 3,3 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden pengaruh teman sebaya positif.

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 30 responden dengan kepercayaan negatif sebanyak 18 (72,0%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 7 (10,4%) responden memilih tidak menikah usia anak. Dari 42 responden dengan kepercayaan positif sebanyak 10 (23,8%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 32 (76,2%) responden memilih tidak menikah usia anak. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,001 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepercayaan dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 8,2 artinya responden dengan kepercayaan negatif memiliki peluang 8,2 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden kepercayaan positif.

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 29 responden dengan budaya negatif sebanyak 20 (69.0%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 9 (31.0%) responden memilih tidak menikah usia anak. Dari 38 responden dengan budaya positif sebanyak 8 (21,1%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 30 (78,9%) responden memilih tidak menikah usia anak. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,001 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan budaya dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 8,3 artinya responden dengan budaya negatif memiliki peluang 8,3 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden budaya positif.

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 36 responden dengan dukungan keluarga negatif sebanyak 20 (55,6%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 16 (44,4%) responden memilih tidak menikah usia anak. Dari 31 responden dengan dukungan keluarga positif sebanyak 8 (25,8%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 23 (74,2%) responden memilih tidak menikah usia anak. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0 027 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengaruh dukungan keluarga dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 3,5 artinya responden dengan dukungan keluarga negatif memiliki peluang 3,5 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden dukungan keluarga positif.

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 47 responden dengan sikap negatif sebanyak 24 (51,1%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 23 (48,9%) responden memilih tidak menikah usia anak. Dari 20 responden dengan sikap positif sebanyak 4 (20,0%) responden memilih menikah usia anak dan sebanyak 16 (80,0%) responden memilih tidak menikah usia anak. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,037 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 4,1 artinya responden dengan sikap negatif memiliki peluang 4,1 kali memilih menikah jika dibandingkan dengan responden sikap positif.

**Analisis Multivariat**

**Tabel 3**

**Hasil Analisis Bivariat untuk Seleksi Kandidat Model Multivariat**

| No | Variabel | *p-Value* |
| --- | --- | --- |
| 1 | budaya | 0.000 |
| 2 | sikap | 0.026 |
| 3 | pengetahuan | 0.018 |
| 4 | pendapatan keluarga | 0.000 |
| 5 | pendidikan | 0.002 |
| 6 | peran/dukungan keluarga | 0.010 |
| 7 | pendidikan orang tuan | 0.000 |
| 8 | teman sebaya | 0.013 |
| 9 | kepercayaan | 0.000 |

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui ada 9 variabel menjadi kandidat dalam pemodelan karena nilai *p-value* ≤ 0,25. Yaitu : pengetahuan, pendidikan, teman sebaya, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, budaya, dukungan keluarga, kepercayaan, dan sikap.

**Tabel 4**

**Model multivariat regresi logistik ganda tahap I**

| **Variabel** | ***p value*** | **OR** | **95% CI for Exp (B)** | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Lower** | **Upper** |
| **Model Pertama** |  |  |  |  |
| budaya | 0.220 | 11.454 | 0.232 | 564.688 |
| sikap | 0.667 | 1.670 | 0.161 | 17.287 |
| pengetahuan | 0.073 | 4.853 | 0.864 | 27.256 |
| pendapatan keluarga | 0.016 | 25.633 | 1.830 | 359.016 |
| pendidikan | 0.233 | 7.840 | 0.266 | 231.233 |
| peran/dukungan keluarga | 0.906 | 1.136 | 0.139 | 9.280 |
| pendidikan orang tuan | 0.240 | 6.873 | 0.276 | 171.415 |
| teman sebaya | 0.958 | 1.054 | 0.152 | 7.287 |
| kepercayaan | 0.516 | 3.187 | 0.097 | 104.961 |
| budaya | 0.220 | 11.454 | 0.232 | 564.688 |
| **Model Kedua** |  |  |  |  |
| budaya | 0.207 | 11.701 | 0.256 | 534.040 |
| sikap | 0.664 | 1.677 | 0.163 | 17.288 |
| pengetahuan | 0.069 | 4.808 | 0.887 | 26.067 |
| pendapatan keluarga | 0.015 | 25.861 | 1.888 | 354.303 |
| pendidikan | 0.232 | 7.760 | 0.270 | 223.321 |
| peran/dukungan keluarga | 0.882 | 1.159 | 0.164 | 8.211 |
| pendidikan orang tuan | 0.213 | 7.053 | 0.325 | 152.985 |
| kepercayaan | 0.517 | 3.158 | 0.097 | 102.269 |
| **Model Ketiga** |  |  |  |  |
| budaya | 0.202 | 10.879 | 0.277 | 426.691 |
| sikap | 0.667 | 1.668 | 0.163 | 17.093 |
| pengetahuan | 0.067 | 4.851 | 0.896 | 26.266 |
| pendapatan keluarga | 0.007 | 28.026 | 2.535 | 309.901 |
| pendidikan | 0.227 | 7.932 | 0.276 | 227.727 |
| pendidikan orang tuan | 0.212 | 7.083 | 0.327 | 153.388 |
| kepercayaan | 0.461 | 3.432 | 0.130 | 90.918 |
| **Model Keempat** |  |  |  |  |
| budaya | 0.219 | 7.924 | 0.293 | 214.408 |
| pengetahuan | 0.067 | 4.758 | 0.895 | 25.283 |
| pendapatan keluarga | 0.004 | 32.016 | 3.068 | 334.084 |
| pendidikan | 0.173 | 9.606 | 0.370 | 249.701 |
| pendidikan orang tuan | 0.224 | 6.581 | 0.315 | 137.448 |
| kepercayaan | 0.312 | 4.638 | 0.237 | 90.654 |
| **Model Kelima** |  |  |  |  |
| budaya | 0.004 | 33.554 | 3.082 | 365.304 |
| sikap | 0.431 | 2.336 | 0.283 | 19.281 |
| pengetahuan | 0.064 | 4.809 | 0.911 | 25.395 |
| pendapatan keluarga | 0.007 | 25.831 | 2.427 | 274.928 |
| pendidikan | 0.203 | 8.557 | 0.314 | 233.272 |
| pendidikan orang tuan | 0.242 | 5.543 | 0.316 | 97.383 |
| **Model Keenam** |  |  |  |  |
| budaya | 0.262 | 6.556 | 0.245 | 175.178 |
| sikap | 0.442 | 2.412 | 0.256 | 22.733 |
| pengetahuan | 0.053 | 5.198 | 0.976 | 27.676 |
| pendapatan keluarga | 0.005 | 17.246 | 2.417 | 123.044 |
| pendidikan orang tuan | 0.006 | 31.499 | 2.708 | 366.400 |
| kepercayaan | 0.390 | 4.140 | 0.162 | 105.795 |
| **Model Ketujuh** |  |  |  |  |
| budaya | 0.118 | 19.216 | 0.471 | 783.356 |
| sikap | 0.750 | 1.438 | 0.154 | 13.416 |
| pengetahuan | 0.055 | 4.884 | 0.965 | 24.730 |
| pendapatan keluarga | 0.004 | 35.752 | 3.092 | 413.337 |
| pendidikan | 0.009 | 31.674 | 2.371 | 423.069 |
| kepercayaan | 0.635 | 2.225 | 0.082 | 60.508 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| **Model Kedelapan** |  |  |  |  |
| sikap | 0.932 | 0.913 | 0.112 | 7.418 |
| pengetahuan | 0.080 | 4.326 | 0.840 | 22.281 |
| pendapatan keluarga | 0.003 | 24.316 | 2.899 | 203.934 |
| pendidikan | 0.325 | 4.671 | 0.217 | 100.408 |
| pendidikan orang tuan | 0.127 | 11.111 | 0.504 | 244.822 |
| kepercayaan | 0.002 | 20.681 | 2.976 | 143.715 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| **Model Kesembilan** |  |  |  |  |
| budaya | 0.238 | 9.140 | 0.231 | 361.867 |
| sikap | 0.679 | 1.582 | 0.180 | 13.914 |
| pendapatan keluarga | 0.010 | 22.262 | 2.108 | 235.120 |
| pendidikan | 0.174 | 9.156 | 0.376 | 222.742 |
| pendidikan orang tuan | 0.176 | 6.826 | 0.423 | 110.038 |
| kepercayaan | 0.466 | 3.444 | 0.124 | 95.758 |
|  |  |  |  |  |
| **Model Terakhir** |  |  |  |  |
| budaya | 0.202 | 10.879 | 0.277 | 426.691 |
| sikap | 0.667 | 1.668 | 0.163 | 17.093 |
| pengetahuan | 0.067 | 4.851 | 0.896 | 26.266 |
| pendapatan keluarga | 0.007 | 28.026 | 2.535 | 309.901 |
| pendidikan | 0.227 | 7.932 | 0.276 | 227.727 |
| pendidikan orang tuan | 0.212 | 7.083 | 0.327 | 153.388 |
| kepercayaan | 0.461 | 3.432 | 0.130 | 90.918 |
|  |  |  |  |  |

Model keempat sampai model kedelapan, terdapat perubahan nilai OR > 10% pada variabel yang ada, sehingga didapati model terakhir.

**Tabel 4.13**

**Model Uji Interaksi**

| **Variabel** | ***p value*** | **OR** | **95% CI for Exp (B)** | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Lower** | **Upper** |
| **Model Pertama** |  |  |  |  |
| budaya | .999 | 122.000 | .000 | . |
| sikap | .332 | 6.613 | .146 | 300.317 |
| pengetahuan | .041 | 16.339 | 1.124 | 237.456 |
| pendapatan | .999 | 160.746 | .000 | . |
| pendidikan | .999 | 188.225 | .000 | . |
| pendidikan orang tuan | .483 | 3.623 | .099 | 131.972 |
| kepercayaan | .999 | .000 | .000 | . |
| budaya by pendapatan | .999 | .000 | .000 | . |
| pendapatan by sikap | .311 | .068 | .000 | 12.301 |
| pendapatan by pengetahuan | .460 | .224 | .004 | 11.855 |
| pendapatan by pendidikan | 1.000 | 1.412 | .000 | . |
| pendapatan by pendidikan orang tua | 1.000 | 1.521 | .000 | . |
| pendapatan by kepercayaan | .999 | 100.000 | .000 | . |

Berdasarkan tabel interaksi, dikatehui tidak ada interaksi antara pendapatan dengan variabel laninnya.

Setelah dilakukan analisis, ternyata

variabel independen yang masuk model regresi adalah budaya, sikap, pengetahuan, pendapatan keluarga, pendidikan, pendidikan orang tua dan kepercayaan. Pada kotak c*oefficient* kita dapat memperoleh persamaan garisnya pada kolom B adalah:

Logit (y) = α+β1+ β2+ β3+ β4+ β5……dst

=-5,365 +2.387+0.511+1.579+3.333+2.071 +1.958 +1.233

= -5,365+13.072

= 7.707

1

P=

1+ e – (α+β1+β2+…..)

1

P=

1+ 2.718 – (7.707)

P = 1 / 1.0004 = 0.9996

= 99.96%

Hasil persamaan regresi logistic bahwa pada budaya, sikap, pengetahuan, pendapatan keluarga, pendidikan, pendidikan orang tua dan kepercayaan memiliki probabilitas terhadap pernikahan usia anak sebesar 99.96%.

**Pembahasan**

**Analisis Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 67 responden sebanyak 39 (58,2%) dengan tidak menikah usia anak, sebanyak 38 (56,7%) responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 37(55,2%) responden dengan pendidikan tinggi, sebanyak 42 (62,7%) responden dengan pengaruh teman sebaya positif, sebanyak 36 (53,7%) responden dengan pendapatan keluarga tinggi, sebanyak 40 (59,7%) responden dengan pendidikan orang tua rendah, sebanyak 38 (56,7%) responden dengan pengaruh budaya positif, sebanyak 36 (53,7%) responden dengan dukungan keluarga negatif, sebanyak 42 (62,7%) responden dengan kepercayaan positif, dan sebanyak 47 (70,1%) responden dengan sikap negatif.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,029 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 3,4 artinya responden dengan pengetahuan tidak baik memiliki peluang 3,4 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden pengetahuan baik.

Sejalan dengan penelitian Dini (2020) Hasil analisa bivariat menggambarkan adanya hubungan yang berarti (p value < α) antara pengetahuan remaja putri tentang Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap risiko Pernikahan Usia Dini di SMPN 9 Kota Cirebon. Penelitian Pandaleke (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengetahuan (p=0,007<0,05) berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.

Menurut pendapat peneliti responden dengan pengetahuan baik memiliki pengetahuan yang luas tentang dampak pernikahan dini, hal ini bisa dikarenakan akses yang mudah dalam memperoleh informasi tersebut baik yang berasal dari media cetak, televisi dan media sosial lainnya. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dikarenakan kurangnya informasi mengenai pernikahan dini serta kurangnya pendidikan kesehatan seksual yang diperoleh dari keluarga, teman maupun sekolah.

**Hubungan pendidikan dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,003 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 5,3 artinya responden dengan pendidikan rendah memiliki peluang 5,3 kali memilih menikah jika dibandingkan dengan responden pendidikan tinggi.

Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau berubah kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan primer setiap manusia. (Khodijah, 2014).

Menurut pendapat peneliti tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah mempengaruhi pola pikir terbatas yang akan berdampak pada perilaku individu. Pendidikan dapat mempengaruhi penentuan sikap seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk menikah. Ketika seseorang mempunyai pendidikan yang semakin tinggi diharapkan akan mendapatkan informasi yang semakin banyak, dari informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga dengan pengetahuan seseorang dapat menentukan sikap yang bijak dalam pengambilan keputusan untuk menikah.

**Hubungan pendapatan orang tua dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,001 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan orang tua dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 6,3 artinya responden dengan pendapatan orang tua rendah memiliki peluang 6,3 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden pendapatan orang tua tinggi.

Menurut pendapat peneliti orang tua dengan keadaan pendapatan keluarga yang rendah cenderung menyuruh anaknya menikah saja untuk mengurangi beban rumah tangga dan agar menjadi mandiri. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan keadaan pendapatan keluarga keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin besar pula kemungkinan orang tua menikahkan anaknya di usia dini dengan asumsi bahwa akan meringankan beban pendapatan keluarga keluarga. Orang tua dengan keadaan pendapatan keluarga yang rendah cenderung menyuruh anaknya menikah saja untuk mengurangi beban rumah tangga dan agar menjadi mandiri. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan keadaan pendapatan keluarga keluarga.

**Hubungan pendidikan orang tua dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,035 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan orang tua dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 12,7 artinya responden dengan pendidikan orang tua rendah memiliki peluang 12,7 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden pendidikan orang tua tinggi.

Sejalan dengan penelitian Syakiri (2017) ada hubungan antara pendidikan ibu responden dengan pernikahan dini (p-value=0,005; OR= 12,719; 95% CI= 1,598-101,226).

Menurut peneliti rendahnya pendidikan orang tua dapat menyebabkan remaja putus sekolah. Orang tua mengatakan bahwa lebih baik bekerja yang dapat menghasilkan uang daripada sekolah yang belum tentu berhasil dan sekolah dapat menghabiskan uang. Menurut pendapat peneliti faktor pendidikan juga mempengaruhi. Kurangnya pengetahuan yang didapat akan menyebabkan pola pikir mereka menjadi sempit, tidak mau berfikir ke masa akan datang yang mereka tahu hanyalah saat ini.

**Hubungan pengaruh teman sebaya dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,038 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 3,3 artinya responden dengan pengaruh teman sebaya negatif memiliki peluang 3,3 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden pengaruh teman sebaya positif

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan pengaruh teman sebaya dengan pernikahan usia dini karena pengaruh teman sebaya yang negatif sangat berdampak pada remaja yang melakukan pernikahan dini dikarenakan ejekan dan ajakan untuk cepat menikah sehingga ada teman yang sesama menikah untuk saling berbagi pengalaman. Pengaruh negatif dalam berbagi informasi tentang seks juga sangat berdampak pada remaja yang menikah usia dini dikarenakan hamil pranikah. Remaja yang menjutkan pendidikan ke luar kota dan berkumpul dengan sesama remaja yang berpendidikan mendapat pengaruh positif dengan mensukseskan diri untuk mendapat pekerjaan yang layak dan menata masa depan yang lebih cerah. Menurut pendapat peneliti perkembangan remaja menyatakan dalam proses pendewasaan, pengaruh keluarga telah bergeser menjadi teman sebaya, lingkungan dan pergaulan.

Menurut pendapat peneliti pergaulan bebas tersebut disebabkan oleh kurangnya kontrol sosial dari lingkungan masyarakat terutama tokoh agama dan tokoh masyarakat, dimana masyarakat kurang perduli dengan pergaulan yang ada dilingkungan sekitarnya. Mereka menganggap bahwa apa pun yang dilakukan oleh muda mudi yang berpacaran adalah hal yang biasa meskipun terkadang pergaulan mereka sudah melewati batas. Bahkan beberapa orang tua tidak merasa malu kalau anaknya menikah karena sudah hamil di luar nikah. Oleh karena itu dibutuhkan peran dari orang tua untuk memantau pergaulan serta lingkungan dimana remaja putri berada dan dibutuhkan peran dari tokoh agama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan juga agama pada masyarakat agar terhindar dari pergaulan bebas yang dapat merugikan diri sendri.

**Hubungan kepercayaan dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,001 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepercayaan dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 8,2 artinya responden dengan kepercayaan negatif memiliki peluang 8,2 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden kepercayaan positif.

Kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga juga menentukan terjadinya perkawinan di usia muda. Sering ditemukan orang tua mengawinkan anak mereka dalam usia yang sangat muda karena keinginan untuk meningkatkan status sosial keluarga, mempercepat hubungan antar keluarga dan/atau untuk menjaga garis keturunan keluarga

**Hubungan budaya dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,001 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan budaya dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 8,3 artinya responden dengan budaya negatif memiliki peluang 8,3 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden budaya positif.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan pengaruh teman sebaya dengan pernikahan usia dini karena pengaruh teman sebaya yang negatif sangat berdampak pada remaja yang melakukan pernikahan dini dikarenakan ejekan dan ajakan untuk cepat menikah sehingga ada teman yang sesama menikah untuk saling berbagi pengalaman. Pengaruh negatif dalam berbagi informasi tentang seks juga sangat berdampak pada remaja yang menikah usia dini dikarenakan hamil pranikah. Remaja yang menjutkan pendidikan ke luar kota dan berkumpul dengan sesama remaja yang berpendidikan mendapat pengaruh positif dengan mensukseskan diri untuk mendapat pekerjaan yang layak dan menata masa depan yang lebih cerah.

Menurut pendapat peneliti kebanyakan orang desa mengatakan bahwa mereka itu mengawinkan anaknya begitu muda hanya karena mengikuti adat kebiasaan saja. Mereka berangnggapan jika menolak lamaran seseorang dari pihak pria, maka anaknya akan mendapatkan sebuah karma yaitu menjadi perawan tua atau tidak akan laku lagi, karena ada anggapan kalau menolak lamaran seseorang maka nanti bisa ”kuwalat” jadi perawan tua.

Menurut pendapat peneliti budaya yang dipercayai dimasyarakat diantaranya adalah anak perempuan yang menikah di atas usia 20 tahun maka akan menjadi perawan tua, serta jika terlambat menikah akan menjadi aib bagi keluarga. Maka tidak heran apabila ada wanita yang lama menikah (usia >20 tahun) akan dijadikan sebagai bahan pembicaraan di masyarakat. Karena takut di cemooh oleh masyarakat maka banyak terjadi pernikahan di bawah usia 20 tahun. Ditambah lagi saat melihat teman-temanya sudah banyak yang menikah maka mereka pun ingin menikah juga.

Budaya-budaya tersebut dipercayai oleh remaja putri karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu dibutuhkan peran dari petugas kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang dampak dari menikah dini sehingga mereka sadar bahwa menikah di atas usia 20 tahun bukanlah suatu aib melainkan usia yang ideal untuk mulai bereproduksi serta tidak ada lagi pernikahan dini yang terjadi sebagai akibat dari rendahnya pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini.

**Hubungan pengaruh dukungan keluarga Dengan Pernikahan Usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0 027 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengaruh dukungan keluarga dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 3,5 artinya responden dengan dukungan keluarga negatif memiliki peluang 3,5 kali memilih menikah usia anak jika dibandingkan dengan responden dukungan keluarga positif.

Menurut pendapat peneliti besarnya peran orang tua ditinjau dari segi perspektif komunikasi keluarga yang mana peran-peran tersebut merupakan salah satu penentu keputusan seorang remaja untuk menikah pada usia muda. Keluarga yang tidak memiliki hubungan yang harmonis akan berdampak pada perilaku seks bebas anak dan dapat berujung pada pernikahan dini. Orang tua yang memiliki pemahaman rendah terhadap berkeluarga dengan memandang bahwa kehidupan keluarga akan tercipta hubungan silaturahmi yang baik sehingga pernikahan yang semakin cepat maka solusi utama bagi orang tua.

**Hubungan sikap dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,037 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022, dengan nilai OR 4,1 artinya responden dengan sikap negatif memiliki peluang 4,1 kali memilih menikah jika dibandingkan dengan responden sikap positif.

**Analisis Multivariat**

Faktor yang paling dominan adalah pendapatan keluarga dengan nilai OR paling besar yaitu 22.262 dan p-value = 0,007 (95% CI= 2.108 - 235.120).

Secara sosial ekonomi, pernikahan remaja menjadi salah satu gejala yang menunjukkan rendahnya status wanita. Pada beberapa kasus, pernikahan remaja berkaitan dengan terputusnya kelanjutan sekolah wanita yang berakibat pada tingkat pendidikan wanita menjadi rendah. Pendidikan yang rendah akan merugikan posisi ekonomi wanita dan rendahnya tingkat partisipasi kerja wanita (Aprina, 2020).

**Kesimpulan**

Terdapat 39 (58,2%) responden dengan usia anak menikah, terdapat 38 (56,7%) responden dengan pengetahuan baik, terdapat 37 (55,2%) responden dengan pendidikan tinggi, terdapat 42 (62,7%) responden dengan pengaruh teman sebaya positif, terdapat 36 (53,7%) responden dengan pendapatan keluarga cukup, terdapat 40 (59,7%) responden dengan pendidikan orang tua dasar, terdapat 38 (56,7%) responden dengan pengaruh budaya positif, terdapat 36 (53,7%) responden dengan dukungan keluarga negatif, terdapat 42 (62,7%) responden dengan kepercayaan baik, dan terdapat 47 (70,1%) responden dengan sikap negatif. Ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia anak pendidikan dengan pernikahan usia anak faktor keluarga (pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua) dengan pernikahan usia anak teman sebaya dengan pernikahan usia anak. kepercayaan dengan pernikahan usia anak budaya dengan pernikahan usia pengaruh dukungan keluarga dengan pernikahan usia anak sikap dengan pernikahan usia anak di Pekon Sedampah Kabupaten adalah pendapatan keluarga dengan nilai OR paling besar yaitu 22.262 dan p-value = 0,007 (95% CI= 2.108 - 235.120)

**Saran**

Dinas KesehatanBagi tenaga kesehatan hendaknya terus melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan dan memberikan pengetahuan bagi orang tua tentang pernikahan dini untuk mencegah pernikahan dini.MasyarakatMeningkatkan pendidikan secara informal, seperti mengikuti penyuluhan – penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan.RemajaBagi remaja putri dapat mengisi waktu luangnya dengan melakukan kegiatan yang positif seperti mengikuti kursus atau les sehingga nantinya remaja putri memiliki keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan, dengan demikian remaja putri tidak bosan berada di rumah serta dapat membantu perpendapatan keluarga an keluarga dan pada akhirnya dapat membuat remaja putri menunda usia pernikahannya.

Peneliti Selanjutnyabahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi seputar pengetahuan tentang pernikahan dini. penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan jenis penelitian yang berbeda seperti penelitian kualitatif.

**REFERENSI**

Aprina, A., & Astuti, T. (2020). Faktor Dominan Perilaku Berisiko terhadap Melahirkan Usia Anak. *Jurnal Kesehatan*, *11*(3), 429-441.

Ardayani, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini. *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *11*(2), 316-324

Arikhman, N., Efendi, T. M., & Putri, G. E. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, *4*(3), 470-480.

Alma, Lucky dkk. (2020). “Analisis Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA Yang Berisiko Terjadinya Pernikahan Dini.” Preventia: Indonesian Journal of Public Health 5 (1): 49–54. <https://doi.org/> 10.17977/ um044v5i1p49- 54

Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Delprato, et al. (2015). *On the impact of early marriage on schooling outcomes in SubSaharan Africa and South West Asia. International* Journal of Educational Development Vol. 44 September 2015, 44, 42–55. https://doi.org/10.1016/j. ijedudev.2015.06.001

Diananda, A. (2018). *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. ISTIGHNA Vol.1 No.1 Januari 2018, 1(1), 116–133. https:// doi.org/ 10.33853/ istighna.v1i1.20

Kumaidi, K., & Amperaningsih, Y. (2017). Hubungan Sikap dan Pendapatan keluarga Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *11*(1), 75-80.

Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Narang, C. Z., Noor, M. S., & Heriyani, F. (2020). Faktor Risiko Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Aluh–Aluh Tahun 2019. *Homeostasis*, *3*(2), 179-184.

Narti, S. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang. *Jurnal Kesehatan Global*, *3*(2), 55-61.

Novitasari, V., Yorita, E., Andeka, W., Andriani, L., & Hartini, L. H. (2018). *Kajian Faktor Risiko Pernikahan Dini pada Perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

Nurhikmah, N., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *7*(1), 17-24.

Qibtiyah, M. (2014). *Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan Mayoritas masyarakat Jawa Timur menikah di usia 15-19 tahun*. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan Vol. 3 No. 1 Juli 2014, 3, 50–58. Journal.unair.ac.id/JBK@faktoryang-mempengaruhi-perkawinan-muda-perempuanarticle-8580-media-40-category-3.html

Sari, D. M., & Saragih, G. N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada wanita di Desa Serbananti Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, *4*(7), 1-9.

Sarwono . (2016). *Psikologi remaja edisi 5*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Stark, L. (2017*). Early marriage and cultural constructions of adulthood in two slums in Dar es Salaam*. Culture Health & Sexuality 20(357) November 2017. https:// doi.org/10.1080/13691058.2017.1390162

Tsany, F. (2015). *Trend Pernikahan Dini di Kalangan Remaja ( Studi Kasus Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009-2012 ). Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2015, 9, 83–103. https://doi. org/10.14421/jsa.2015.091-05

Widiatmoko, P. S. G. P., Winarni, S., Nugroho, R. D., & Mawarni, A. (2019). Hubungan Pendidikan, Budaya, Teman Sebaya Dengan Pernikahan Usia Muda Di Kecamatan Kandanghaur Indramayu Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, *7*(4), 261-265.

Wulanuari, K. A., Anggraini, A. N., & Suparman, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, *5*(1), 68-75.